

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Program Perencanaan Persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) merupakan salah satu kegiatan dalam pelayanan antenatal yang dilakukan oleh bidan terkait dalam pelayanan sosial/komunitas termasuk didalamnya upaya-upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil, suami dan keluarganya tentang semua kehamilan beresiko, bahaya kehamilan dan persalinan, penolong persalinan, persiapan transportasi, keuangan dan calon donor darah, persiapan pakaian bayi dan ibu hamil, perencanaan KB pasca persalin. Pelayanan antenatal yang berkualitas mempunyai kedudukan penting dalam upaya menurunkan angka kematian Ibu dalam perinatal. Salah satu solusi percepatan penurunan AKI dan AKB adalah dengan penerapan pelaksanaan Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)¹⁰. Pada program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi tertera nama ibu hamil, taksiran persalinan, pendamping persalinan transportasi dan calon pendonor darah. Rekomendasi perawatan obstetri selama pandemi COVID-19 diantaranya⁷ :

- a. Memberikan KIE tentang tindakan pencegahan, screening dan pemberian vaksinasi.
- b. Melakukan screening gejala dan faktor resiko Covid -19 dan melakukan test RT PCR/ swab.
- c. Melakukan tatalaksana Covid-19 pada ibu yang terkonfirmasi dengan melakukan isolasi dan pemberian terapi suportif.
- d. Kunjungan antenatal care melalui *telehealth*, membatasi pertemuan tatap muka, jika muncul komplikasi bisa kunjungan dengan melakukan kesepakatan /kencan.

Ibu hamil merupakan kelompok yang lebih beresiko terinfeksi virus Covid-19, meskipun terkadang tidak menunjukkan adanya gejala atau gejala ringan namun memerlukan perhatian khusus karena memiliki risiko lebih berat dibanding dengan populasi umum, sehingga perlu pemantauan yang lebih dini

dalam langkah – langkah pencegahan Covid-19 bagi ibu hamil dalam persiapan persalinan¹¹. P4K melalui media komunikasi, mengajurkan persiapan persalinan yang sesuai indikasi. Ibu hamil yang akan melahirkan perlu dilakukan *screening* Covid -19 rutin, dapat dilakukan dengan pemeriksaan *Reverse Transcription Polymerase Chain Reaction test* (RT PCR) sebagai penegakan diagnosa yang pasti, sesuai dengan rekomendasi terbaru dari *Royal College of Obstetricians and Gynaecologists (RCOG)*. Apabila di fasilitas kesehatan tidak memiliki kemampuan untuk melakukan hal ini, dapat dilakukan *screening* terlebih dahulu dengan metode lain. Pemeriksaan RT PCR merupakan standar baku (*gold Standard*) untuk diagnosa Covid -19. Rekomendasi skrining pada ibu bersalin secara umum tidak berbeda dengan Covid -19 secara khusus, yaitu dengan melakukan penapisan anamnesis dan pemeriksaan fisik terhadap gejala ISPA (demam>38°C, batuk, sesak dan gejala flu lainnya) serta Riwayat kontak erat dan Riwayat domisili atau perjalanan ke daerah transmisi lokal Covid -19¹.

2. Aplikasi Kesehatan

Modifikasi pelayanan antenatal menurut rekomendasi yang dikeluarkan WHO ibu hamil risiko rendah minimal mendapatkan asuhan antenatal 8x. Perubahan layanan diperlukan untuk mengurangi frekuensi ibu hamil keluar dari rumah untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan. Minimal konsultasi antenatal langsung secara fisik dilakukan 6x pada ibu hamil risiko rendah. Jika perlu mendapatkan konsultasi antenatal melalui telemedicine¹.

Federasi Internasional Ginekologi dan Kebidanan (FIGO) merekomendasikan asuhan antenatal rutin dapat melalui video atau konsultasi melalui telepon bila memungkinkan¹².

3. Kesiapan Ibu Hamil Menghadapi persalinan

Kesiapan adalah kondisi seseorang atau individu yang membuat respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan didasari dari tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persalinan, tingkatan pengetahuan dalam hal ini tahu, memahami dan sampai aplikasi dimana seorang ibu hamil dalam mempersiapkan persalinannya, bisa

mengaplikasi atau menerapkan aturan maupun petunjuk- petunjuk yang harus dilakukan sesuai situasi saat ini.

Dalam menilai kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan, hal ini terjadi karena adanya perilaku dalam menyelesaikan masalah atau sesuatu yang yang diharapkan karena adanya ketersediaan akses dari pelayanan atau produk.¹³

Kesiapan melahirkan ditengah kondisi pandemi Covid -19 ada beberapa hal yang wajib dilakukan untuk keselamatan ibu dan bayi :¹⁴

a. Proteksi diri

Kehamilan secara alami menyebabkan sistem kekebalan tubuh menurun. Hal ini membuat ibu hamil lebih rentan terkena infeksi, termasuk infeksi virus Corona. Selain itu, berbagai perubahan didalam tubuh yang terjadi semasa kehamilan juga membuat ibu hamil dapat mengalami gejala yang lebih berat bila terkena Covid -19.

b. Memilih tempat melahirkan yang tepat

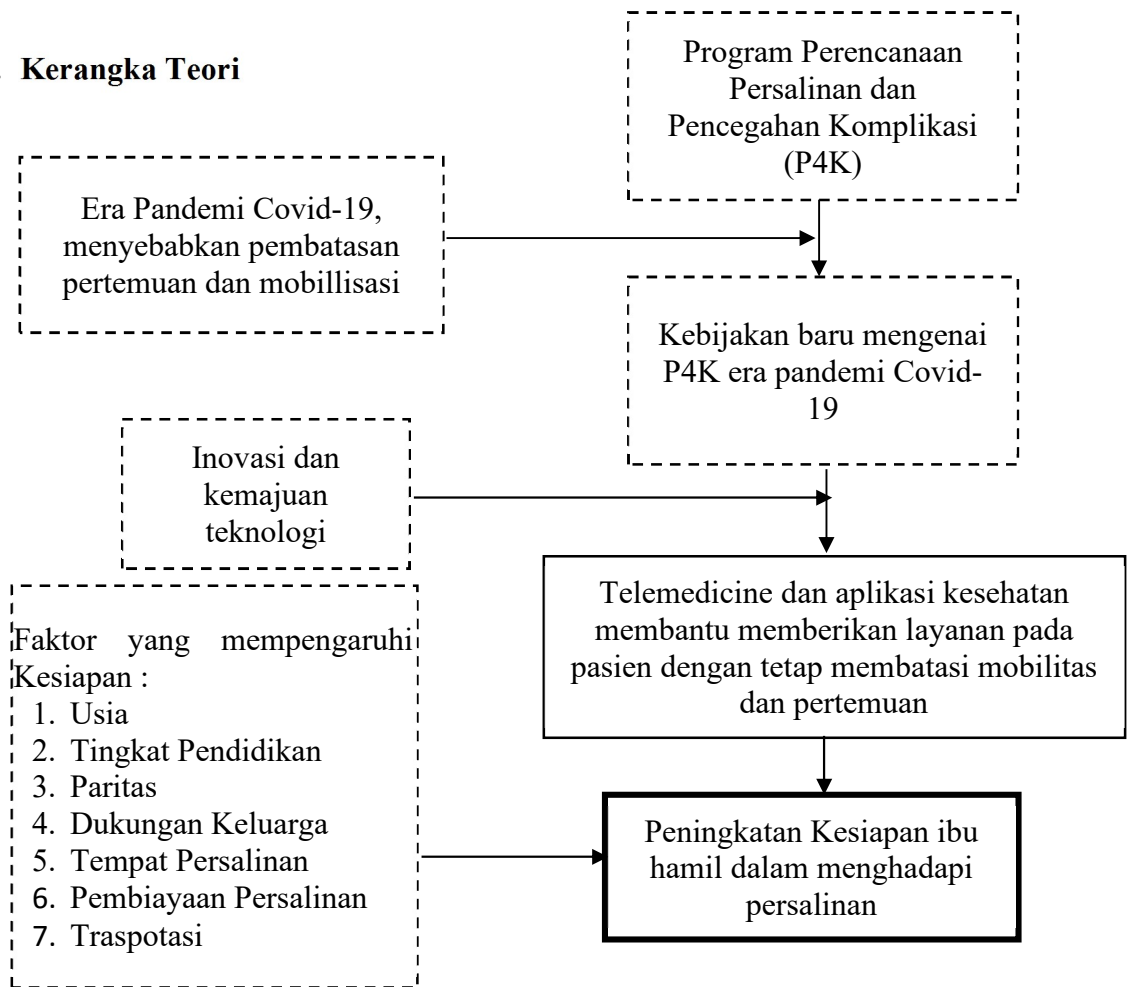
Pilih klinik (PMB) atau Rumah Sakit yang menerapkan prosedur melahirkan saat Pandemi Covid -19 yang tertib agar potensi penularan tidak terjadi. Pastikan kendaraan telah tersedia, baik pribadi maupun ambulans jika sewaktu -waktu hendak melahirkan.

c. Berdiskusi dengan bidan / dokter mengenai metode melahirkan

Apakan ibu akan melahirkan secara normal atau tindakan/ secara caeser, sebaiknya didiskusikan menjelang persalinan, tetap ikuti saran bidan dokter demi keselamatan ibu dan bayi.

d. Mempersiapkan mental atas segala kemungkinan yang akan terjadi, termasuk jika mengalami gejala yang mengarah ke Covid -19¹¹.

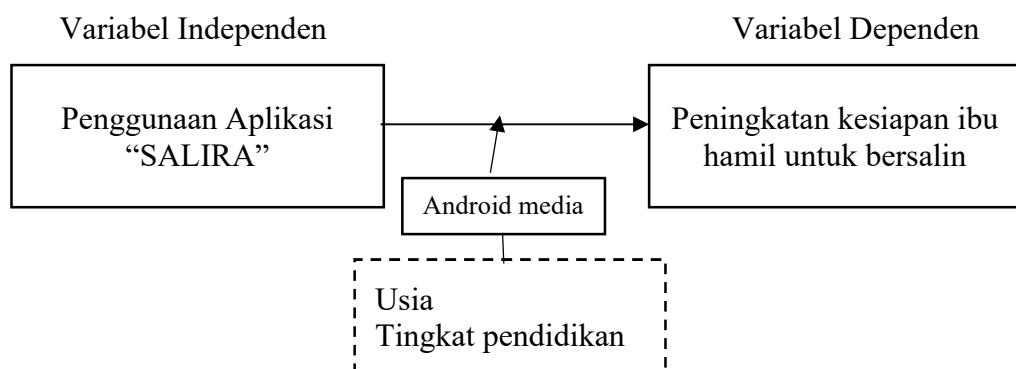
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber: Teori Aziz MA (2020), Pountoukidou A, Potamiti-Komi M, Sarri V, Papapanou M, Routsis E, Tsiatsiani AM,(2021), Aliyanto W, Rosmadewi R(2014)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh penggunaan aplikasi “SALIRA” terhadap peningkatan kesiapan ibu hamil untuk bersalin, dimana pada kelompok subjek yang menggunakan aplikasi “SALIRA” memiliki kesiapan untuk bersalin yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.